

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Panduan pengamatan yang akan digunakan oleh peneliti berkaitan dengan relevansi penerapan konsep Jean Piaget bagi pengajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Makale 2, dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam mata pelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Hasil Observasi	Interpretasi
1	Pengamatan terhadap usia perkembangan kognitif siswa kelas 3 pada tahap operasional konkret	Berdasarkan hasil observasi pada Kelas 3 semua siswa masuk dalam tahap operasional konkret	Dalam tahap ini seharusnya guru sangat muda memberikan pengajaran berdasarkan perkembangan kognitif pada tahapan operaional konkret
2	Menganalisis Penerapan teori jean piaget oleh guru PAK dalam meningkatkan kualitas belajaran di SD Kristen 2 Makale	Berdasarkan hasil observasi, guru PAK di SD Kristen Makale 2 sudah menerapkan teori Jean Piaget sebagai teori belajar, dalam meningkatkan kualitas belajar. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti memanfaatkan LCD diskusi dan kerja kelompok dan evaluasi.	Penerapan konsep perkembangan kognitif Jean Piaget dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih belum optimal dilakukan oleh guru di SD Kristen Makale 2.
3	Menanyakan Kepada Siswa kelas 3, Bagian Materi Yang Telah di Pelajari	Banyak yang tidak mengetahui bagian pembelajaran yang telah di pelajari.	Pembelajaran kognitif berdasarkan teori Jean Piaget, siswa seharusnya mampu merekan apa yang telah dipelajari

4	Letak Geografis Lokasi Penelitian		Adapun tempat penelitian merupakan tempat penulis melakukan observasi awal dan wawancara kepada informan di SD Kristen Makale 2 dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
---	-----------------------------------	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk memperoleh data maka peneliti menyusun pedoman wawancara tentang Relevansi Penerapan Teori Jean Piaget Bagi Guru PAK Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

A. Wawancara Dengan Guru PAK

1. Bagaimana Ibu biasanya menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi konkrit dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada siswa?
2. Strategi seperti apa yang Ibu gunakan untuk menghubungkan konsep-konsep abstrak (misalnya kasih Allah) dengan pengalaman Konkret siswa?
3. Kegiatan seperti apa yang sering Ibu terapkan di kelas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pembelajaran pendidikan Agama Kristen melalui pengalaman Konkret?
4. Apa saja tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pengalaman konkret ini? Dan bagaimana mengatasi tantangan yang ada?
5. Bagaimana cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Kristen agar lebih efektif bagi siswa?

6. Metode pembelajaran seperti apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada tahap operasional konkret?
7. Bagaimana pendapat Ibu Mengenai Perkembangan Kognitif Siswa dalam tahap operasional konkret pada kelas 3?
8. Bagaimana ibu mendesain pembelajaran agar menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas?
9. Bagaimana ibu melaksanakan atau membangun interaksi dalam pembelajaran agar berlangsung efektif sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan kemampuan belajarnya?
10. Dengan cara seperti apa ibu memotivasi atau mendorong siswa di dalam pembelajaran agar kualitas belajarnya itu dapat meningkat?

B. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana Guru Saat mengajar di dalam kelas? Bagaimana dari penjelasan yang Guru sampaikan, apakah mudah untuk kamu pahami?
2. Apakah kamu merasa nyaman bertanya dan berdiskusi di kelas saat pembelajaran agama kristen? Jika nyaman, Mengapa? Jika Tidak nyaman, Mengapa?
3. Ceritakan salah satu materi pelajaran agama Kristen yang kamu ingat? Kenapa pelajaran itu yang masih di ingat?

TRANSKIP WAWANCARA PENULIS DENGAN GURU AGAMA KRISTEN DAN SISWA KELAS 3 DI SD KRISTEN MAKALE 2

Informan : Informan 1 yaitu Guru Pendidikan Agama Kristen dan informan 2 sampai informan 5 yaitu siswa kelas 3 di SD Kristen Makale 2.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Kristen

Peneliti : Iya baik bu, jadi eee baik bupertanyaan saya di sini sekaitan dengan penelitian saya tentang teori Jean Piaget dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen di SD Kristen Makale 2 ini. Nah pertanyaan yang pertama itu bagaimana ibu biasanya menjelaskan konsep-konsep abstrak itu menjadi konkret dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen kepada siswa?

Informan 1 : Oke terimakasih. Yang pertama itu cara yang digunakan untuk menjelaskan konsep abstrak kepada anak-anak yahh. Eee biasanya itu saya menggunakan, eee atau kan kita sebagai guru itu memang harus menggunakan bahasa yang sederhana , atau bahasa anak-anak. Karena eee kita tahu bersama bahwa inikan konsep atau rananya itu di SD yahh, jadi di situ yang digunakan adalah bahasa yang

sederhana. Kemudian kita juga harus memberikan contoh-contoh yang sederhana, contoh-contoh yang nyata, contoh-contoh yang mudah dipahami oleh anak. Eeee jangan sampai kita, misalnya kita di toraja begini, baru kita mau ambil contoh-contoh yang jauh dari anak-anak, jadi kita berikan mereka contoh-contoh yang eee ada disekitar mereka. Contoh-contoh yang ada di dalam keluarga misalnya atau di sekolah. Misalnya kan, misalnya kita mengajarkan tentang kasih toh. Kasih kita ajarkan kepada mereka bahwa kasih itu tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi bisa juga di rumah, di masyarakat. Seperti itu, jadi kita mi yang kasih contoh-contoh, misalnya contoh kasih di yang bisa kita terapkan di keluarga itu bemana, kasih kepada orang tua ka, kasih kepada saudara-saudara. Nah di sekolah itu kita terapkan juga kasih karena, kasih kepada teman, kasih kepada guru. Seperti itu. Kemudian melalui pengalaman juga penting yah. Pengalaman, jadi kita menceritakan pengalaman-pengalaman yang bisa mereka eee, apa, bisa mereka dapatkan atau bisa mereka pahami, tapi pengalaman ini juga harus sesuai dengan pembelajaran yang kita ajarkan pada waktu itu yahh. Kemudian supaya lebih efektif lagi eee kita menggunakan gambar, yah kita menggunakan gambar, apalagi kan mengingat teknologi sekarang lebih maju, jadi kita sebagai guru itu eee tentunya banyak tempat untuk mengambil ee media-media atau alat-alat peraga untuk

pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran juga itu jangan Cuma eee fokus pada pembelajaran itu sendiri tetapi kita juga harus eee menyisipkan pembelajaran yang memotivasi mereka dengan nasehat-nasehat. Kemudian bisa itu juga kita bawah dalam bentuk games yahh. Kita juga bisa bawah dalam bentuk games supaya di situ ada pesan tersendiri bagi anak, seperti oitu. Kemudian diskusi juga penting, diskusinya eeee guru dengan anak-anak dalam kelas itu penting yah sup, terutama dalam pembelajaran.

Peneliti : Yakk, itu mungkin jawaban yang pertama tentang konsep-konsep abstrak menjadi konkret. Iyaa, yang kedua ee bagaimana strategi. Strategi seperti apa yang ibu gunakan untuk menghubungkan konsep-konsep ini, yang abstrak ini (Misalnya tadi dibilang kasih) dengan pengalaman konkret itu sendiri?

Informan 1 : Iyaa, strategi itumi seperti yang saya katakan tadi eeee strateginya itu yahh kita menggunakan ee gambar-gambar. Kemudian cerita-cerita, pengalaman. Kemudian diskusi, kemudian game dan eee di situ kita juga harus menyisipkan nilai-nilai yang positif yah. Kepada anak-anak, misalnya eee kasih itu tidak hanya ketika kita ucapkan, tetapi harus dilakukan melalui tindakan contohnya peduli, peduli kepada orang tua, peduli kepada teman. Itu juga adalah salah satu

cara kita atau strategi kita mengajarkan kasih kepada anak.
Kemudian empati, menghargai, mengasihi.

Peneliti : Oke masih berkaitan dengan yang tadi yah bu.

Informan 1 : Yahh, kalau saya lihat ini pertanyaan nomor 1 dan 2 tidak jauh berbeda.

Peneliti : Iya, Pertanyaan ketiga itu kegiatan seperti apa yang biasanya diterapkan di kelas untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pembelajaran pendidikan agama Kristen melalui pengalaman konkret?

Informan 1 : Iya. Jadi yang saya lakukan biasanya itu strateginya yaitu diskusi, lebih banyak diskusi eee tanya jawab kepada mereka yahh. Tanya jawab apa yang mereka alami dalam kehidupan mereka. Lalu saya kaitkan dengan eee pembelajaran. Kemudian saya juga tidak terlepas itu tadi saya bilang yaitu game, games itu bisa di bawah dalam eee pembelajaran yahh. Misalnya saya kuis yahh kalau saya kuis saya buat di depan kolom yah atau kotak. Lalu setelah itu saya kuis saya bagi kelompok mereka. Jadi dari kelompok mereka itu ada yang menjawab. Saya suruh isi kolom kelompoknya, jadi nanti kalau selesai, sehabis pertanyaan saya. Saya lihat siapa kelompok paling banyak menjawab, berapa poinnya. Itu supaya menyenangkan bagi anak. Nah kemudian tidak terlepas juga pada saat kita pembelajaran ini termasuk dalam eeee mengaplikasikan atau menerapkan strategi

yang tadi, itu harus banyak bernyanyi. Yah karena, kalau anak-anak itu upaya mereka tidak jenuh. Dari nyanyian yang ada itu, di situ kita sampaikan pesan sekaitan dengan pembelajaran kita. Eeee lagu-lagu yang ada di buku itu tidak harus itu yang kita nyanyikan, bisa juga kita mencari lagu yang berkaitan dengan materi kita. Supaya menyenangkan bagi mereka. Karena kalau mau ceramah terus mereka akan jenuh dan cepat bosan yah.

Peneliti : Terus pertanyaan yang keempat ini, adakah tantangan atau apa sih tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran pengalaman konkret ini? dan kalau misalnya ada bagaimana cara mengatasinya?

Informan 1 : Iyaaa, jadi eeee untuk tantangan dalam menerapkan metode dalam pembelajaran itu ee tentu ada. Semua pasti ada, semua pasti eee punya tantangan atau kesulitan. Nah, kalau menurut saya dalam kelas tantangan yang saya dapatkan itu adalah sulit menghubungkan pengalaman anak-anak dengan eee pembelajaran biasanya aa tapi ada juga pembelajaran yang memang eeeee mudah untuk dihubungkan, ada yang tidak. Kemudian mengingat adanya latar belakang anak-anak yang berbeda-beda. Iyaa, anak-anak dalam kelas ini berbeda-beda latar belakangnya. Ada yang misalnyatentang kasih tadi, kasih kalau kita ajarkan tentang kasih lalu di situ kita mengajarkan kasih tidak bisa kita mengatakan ksih kepada ayah

seperti ini, kasih kepada ibu seperti ini. Karena kita harus melihat kondisi anak-anak, mengapa? Karena ada anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak tinggal sama orang tuanya atau ada anak-anak yang memang sudah tidak punya orangtua atau ayah atau ibu, salah satunya dari itu. Misalnya dalam kelas yang saya ajar ini, ada anak-anak yang memang tidak ada mii orang tuanya, salah satunya. Misalnya aaa ibunya, yahh ada beberapah. Kemudian ada yang tidak tinggal dengan orang tuanya tetapi tinggal sama neneknya atau di rawat oleh neneknya. Yak ada anak-anak yang memang ditinggalkan oleh orang tua, bukan ditinggalkan selamanya, meninggal begitu tapi memang ditinggal pergi. Jadi kita juga harus menjaga perasaan mereka, itu tantangannya. Jangan sampai kita mengatakan eee kasihi ayah seperti ini, kasihi ibu seperti ini. Lalu mereka akan bertanya bagaimana ibu guru saya sudah tidak punya ibu, bagaimana ibu guru ayah dan ibu saya meninggalkan saya, bagaimana ibu guru saya Cuma tinggal sama nenek. Jadi yah itu adalah satu pertanyaan yang bisa membuat kita sulit yah, yah sulit untuk menghubungkan pengalaman anak ini dengan menggunakan metode seperti itu. Kemudian eeee keterlibatan anak rendah, yah kalau misalnya dalam kelas ini masih ada anak-anak yang eee kurang terlibat aktif, mengapa? Yah mungkin mereka juga dari pengaruh dari keluarga ya, misalnya ada beberapa disini eeeeeee ditinggalkan

oleh orang tua, jadi mereka sulit untuk berkomunikasi yah. Jadi susah juga kita mau menghubungkan pengalaman mereka, sedangkan mau di tanya, susah untuk mwnjawab. Nahh kemudian keterbatasan waktu juga, tidak mungkin kita mau tanya satu-satu toh dalam kelas kalau dalam pembelajaran yahh tentunya kalau saya di sini begituu adalah kan saya kelompokkan mereka. Dari kelompok itu saya biasa minta, ooo saya mau dengar suaranya Belvi, saya mau dengar suaranya Anggita misalnya, tapi dalam waktu itu saja, dalam hari itu. Kedepannya itu pasti semuanya saya libatkan, oohh mana yang belum pernah saya ajak bicara, begituu. Karakternya, karakter anak dalam kelas ini berbeda-beda ada yang memang sulit untuk di atur, ada yang memang eee apa, mudah untuk diatur atau diberikan pemahaman. Kemudian eeee kurikulum juga, kurikulum yaa ini mungkin sekolah yang mesti sesuaikan dari situ. Eeee jadi dari kurikulum itu kita harus menyesuaikan dengan pembelajaran dalam kelas, seperti itu. Cara mengatasinya pi, cara mengatasinya yaitu harus sesuai dengan strategi. Kemudiaan menghargai perbedaan mereka, kemudiaan lebih banyak diskusi atau komunikasi. Kemudian kan kita sudah banyak teknologi sekarang, kita harus menggunakan teknologi itu dalam pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak tertarik. Yahh bisa juga diputar

video tentang kehidupan-kehidupan yang relevan dengan pengalaman mereka, kemudian lebih interaktif.

Peneliti : Untuk pertanyaan kelima bu, bagaimana cara ibu meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Kristen di kelas ini khususnya agar menjadi lebih efektif bagi siswa?

Informan 1 : Iyaaa, dari nomor 4 itu tidak jauh beda dengan nomor 5. Iyaa masih berkaitan jadi agar efektif metode yang digunakan, lebih banyak digunakan yaitu interaktif yah interaktif. Kemudian melibatkan siswa, lebih melibatkan siswa, jadi bukan cuma guru yang berceramah di depan tetapi itu yang saya bilang tadi. Eeee diskusi, ditanya satu-satu tapi tidak semua dalam satu hari itu ditanya semua karena kan harus melihat waktu juga. Jadi kan itu tergantung dari kreativitas gurunya dalam kelas bagaimana mengelompokkan, supaya bisa lebih interaktif. Anak-anak lebih interaktif, misalnya juga eeee tidak, eee misalnya dorang M ini duduknya itu sama anak-anak yang memang bisa berbicara karena memang dia itu susah sulit untuk banyak bicara yahh, Karakternya itu pendiam yahh. kemudian eeeelebih menghubungkan kehidupan siswa dengan kehidupan nyata. Kemudian mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kehidupan anak-anak. Kemudian eee penting juga di evaluasi atau refleksi supaya kita tahu sejauh mana anak-anak memahami apa

yang diajarkan di dalam kelas. Nah kemudian juga penting untuk kompetensi guru, kan kompetensi guru itu ada empat terutama yaitu kompetensi guru untuk menjadi teladan-teladan, karena kita sebagai guru itu adalah orang yang dilihat anak-anak secara langsung apalagi kalau setiap hari. Jadi kita juga harus menunjukkan eee teladan yang baik kepada mereka, jadi apa yang kita katakan, yah integritaslah apa yang kita katakan sejalan dengan apa yang kita lakukan supaya bisa jadi anak-anak termotivasi untuk misalnya disiplin ka atau lebih menyenangkan dalam pembelajaran, seperti itu. Dan melibatkan orang tua juga penting, penting untuk melibatkan orang tua karena eeee pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada motivasi dari orang tua, iya motivasi dari orang tua begituee.

Peneliti : Iya, jadi pertanyaan nomor 6 ini berkaitan dengan operasional konkret.

Dimana operasional konkret sendiri ini ada pada umur-umur mereka ini, ada umur 7 sampai 9 tahun. Nah berdasarkan tahap operasional konkret, metode seperti apa yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas siswa ini pada tahap operasional konkret sendiri?

Informan 1 : Di kelas ini?

Peneliti : Iyaa.

Informan 1 : Itumi yang saya bilang tadi, metode diskusi. Eeeee kadang juga saya pake metode ceramah, ceramah kemudian games dalam bentuk pembelajaran yahh. Misalnya saya kuis, nah ini kuis saya juga menggunakan eee penilaian di dalam. Jadi saya tulis nomornya mereka, nomor absennya. Jadi dihapal nomor absennya itu, kemudian kalau saya kuis. saya kasih pertanyaan mereka tidak angkat tangan langsung bicara, tapi mereka angkat tangan dulu, nanti saya persilahkan baru bicara, kalau tepat jawabannya baru saya kasih poin, tulis poinnya di nomor absennya mereka. Jadi mereka itu lebih semangat, lebih meningkat lagi untuk belajar. Jadi yang saya gunakan itu bukan hanya ceramah, tetapi diskusi, diskusi.... diskusi kelompok, kemudian diskusi secara langsung dengan anak-anak, kemudian tanya jawab, kemudian kuis.

Peneliti : Masih berhubungan untuk pertanyaan nomor 7 ini bu, masih berhubungan dengan tahap operasional konkret sendiri. Eeeee kalau ibu sendiri, bagaimana eee pendapati ibu mengenai kognitif siswa dalam tahap operasional konkret, terkhususnya pada dalam kelas 3 ini?

Informan 1 : Iya, jadi kemampuan siswa dalam kelas 3 ini sesuai dengan perkembangan kognitifnya, eeee kemampuan berbahasanya mereka itu meningkat yah. Misalnya dalam menyampaikan pendapat itu

mereka sudah bisa menggunakan bahasa yang baku, kemudian mereka sudah bisa mendeskripsikan atau membuat kalimat dari apa yang mereka pelajari, misalnya pada saat kami belajar, saya pertanyakan kepada mereka siapa yang mau mengingatkan kepada kita apa pembelajaran kita minggu lalu. Misalnya kami belajar agama, pembelajaran kita minggu lalu, siapa yang satu orang siapa yang mauuu eeeee mengingatkan kita. Jadi kalau saya sudah kasih tahu siapa yang mau mengingatkan kita, mereka sudah tahu. Oooo ternyata eee kalau seperti ini saya di, saya berdiri, lalu saya jelaskan yakkk yang kita pelajari minggu lalu adalah tentang Alamku Lestari. Dalam alamku lestari yang bisa kita pelajari adalah seperti ini. Ooooo ternyata tumbuhan itu bermanfaat bagi manusia, oooo ternyata eee hewan juga bermanfaat untuk manusia. mereka ingat, mereka jelaskan, seperti itu. Kemudian pemikiran konkretnya, mereka mudah mengingat pembelajaran, kemudian suka juga eeeeeee berimajinasi yahh. Kognitifnya suka berimajinasi sekarang kalau misalnya di suruh menggambar, yah mereka sudah bisa menggambar apa yang mereka memang pikirkan yakkk, jadi seperti itu. Ndk tau disuruh mewarnai mereka sudah bisa, sudah bisa ooo ini kalau gambar seperti ini yahh bagusnyanya warnanya seperti ini eeee cocoknya seperti itu. Kemudian juga mereka sudah bisa melukis yahh dan eee bermain seperti itu, bermain bagaimana bermain dengan baik eeee tanpa kan misalnya kan

anak-anak itu kalau bermain salah sedikit tersinggung misalnya toh, tsspi kalau gurunya mengatakan bahwa eee bagaimana cara bermain dengan baik. Bagaimna mereka berim dengan baik, ooo mereka sudah bisa paham oooo ternyata kalau bermain begini tidak bagus, kalau bermain begini ini ysng cocok , tidak boleh membuat teman-teman tersinggung yak, kecuali kalau mereka tidak sengaja begituee karena biasanya itu kalau mereka tersinggungmi berakhir dengan kata mereka dibully. Jadi kami guru di sini sampaikan memangmi cara bermain dengan baik, yak terutama bagi anak-anak kelas 3, 4, dan 5, kalau kelas 1 dan 2 yah taek siapa nala. Masih mengerti bagaimana mereka bermain. Jadi masih dimaklumi juga kalau mereka baku hantam. Tapi kalau kelas 3, 4, 5, dan 6 itu eee biasa anu, biasa mereka bicarakan ihhh.

Peneliti : Lanjut pertanyaan no 8 itu bagaimana ibu mendesain eee pembelajaran itu agar menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berkualitas, desain pembelajaran?

Informan 1 : Iyaa, jadi dalam mendesain pembelajaran khususnya pendidikana agam kristen yahh eeee pertama-tama itu saya itu melihat tujuan atau membuat tujuan, tujuan pembelajarannya, tujuan apa yang akan eee saya capai atau anak-anak capai di dalam pembelajaran itu. Tujuan apa yang akan kita capai, kemudian eeee dari tujuan itu kita juga harus

melihat kebutuhan anak-anak di dalam kelas. Yahh jadi tentu, eee karena sudah lama juga di kelas, jadi sudah tahu bagaimana, apa yang mereka butuhkan. Bagaimana dan apa yang mereka butuhkan, misalnya kebutuhan siswa, misalnya eee minatnya. Bagaimana minatnya kelas 3 A yahhh, oooo minatnya mereka lebih minat kalau di adakan kuis. Jadi saya desainmi bagaiamana pembelajaran saya bisa menjadi lebih hidup yahh, lebih menyenangkan bagi mereka dengan mendesain pembelajaran dengan adanya kuis seperti itu. Kemudian eee kemampuannya, nah kemampuan anak-anak di dalam kelas ini kan berbeda-beda. Yahh seperti yang saya katakan tadi tidak mungkin saya mau eee terapkan terus metodenya metode ceramah, sementara dalam kelas ada anak-anak yang memang aktif, yah jadi saya harus gunakan eee peluang itu, gunakan kesempatan itu untuk mengajak anak-anak lebih aktif lagi seperti itu. Kemudian kan anak-anak dalam kelas kan ada yang pendiam, yah saya bertanya eee susah mo di jawab seperti itu. Jadi saya lihat kebutuhan mereka juga, tidak mungkin saya eee gunakan terus metode ceramah sementara ada anak-anak yang aktif. Kemudian tidak mungkin juga saya mau gunakan metode tanya jawab terus sementara ada anak-anak yang memang memerlukan gambar baru bisa memahami, eee diperlihatkan gambar baru bisa menjawab seperti itu, tidak mungkin juga saya menggunakan kuis-kuis terus sementara ada anak-anak yang tidak aktif tidak mau

berbicara. Yah jadikan tidak adil bagi mereka seperti itu. Jadi melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian kebutuhan siswa yaitu minatnya, minat dari siswa itu sendiri, kemudian kemampuannya. Setelah itu juga penting dalam memilih metodenya, metode pembelajarannya sesuai yang saya katakan tadi. Kalau kita sudah tau apa kebutuhan siswa kita dalam kelas yahh kita sesuaikanmi dengan metode pembelajaran yang mereka butuhkan. Nah kemudian penggunaan teknologi yahh saya desain misalnya dalam power poin, tapi tidak semuanya saya desain dalam power poin. Itu tadi saya katakan, kita sesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan minat mereka. Kemudian kemampuan mereka eee saya biasa gunakan gambar yahh, kalau bukan gambar kita gunakan eee power poin. Nah dari power poin juga bisa ditampilkan di situ video, lagu atau full gambar-gambar kaa, kemudian bacaan tentang pengalaman atau saya gunakan saya print gambar, saya gunakan untuk menjelaskan ataupun saya seperti yang saya katakan di awal tadi. Saya gunakan kuis, yah kuisnya itu berupa pertanyaan lalu mereka endapatkan poin, itukan membuat anak-anak lebih eee aktif lebih aktif lagi. Kemudian evaluasi pembelajaran mereka, iya jadi mengevaluasi beberapa yang saya katakan tadi cara mengevaluasinya bukan hanya tertulis yahh, biasa juga saya siapkan kertas lalu mereka

tuliskan apa sih yang mereka pelajari hari ini. Refleksi semacam itu untuk mengetahui kemajuan mereka, yah itu .

Peneliti : Yahhh, selanjutnya ini berkaitan dengan yang no 10 tapi ndkpapa nanti ditanyakan. Pertanyaannya bagaimana ibu ee melaksanakan atau membangun interaksi dalam pembelajaran agar berlangsung efektif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengembangkan lagi kemampuan belajarnya?

Informan 1 : Iyakk, jadi cara yang saya gunakan untuk melaksanakan atau membangun interaksi dalam pembelajaran yang supaya berlangsung efektif dan siswa juga merasa termotivasi dan dalam pembelajaran mengembangkan kemampuan belajarnya, yang saya gunakan adalah eee memberikan apresiasi yahh. Memberikan apresiasi di sini, saya tidak siapkan hadiah yahh, karena memang dalam memberi apresiasi itu tidak harus berupa hadiah atau barang yahh. Jadi kalau mereka menjawab saya kasih jempol Good, yah itu mereka sudah termotivasi, meskipun eeemmm biasanya jawabannya memang masih perlu, ada yang perlu diperbaiki misalnya masih ada yang kurang tepat tetap kita apresiasi atau kita beri, kita ajak temannya bertepuk tangan yahh itukan salah satu apresiasi bagi mereka, kemudian memperbaiki jawaban mereka itu sangat penting. Kemudian eee selain itu lebih komunikatif, lebih komunikatif kepada mereka, lebih banyak eee

berbicara juga sama mereka, berbicara santai yah jangan sampe membuat mereka takut seperti itu sehingga mereka takut dalam pembelajaran. Kemudian ini yang penting sekali, menjadi pendengar bagi mereka. Kalau ada pertanyaan ataupun ada yang mau mereka ungkapkan yah, misalnya saya sementara menjelaskan lalu mereka ada terpintas dalam pikirannya tentang mau bertanya kaa atau ada yang mau mereka tanyakan yahhsaya kasih kesempatan mereka bertanya, saya tidak katakan eee kumpul duluuuuu jawaban eeee pertanyaannya yah, nanti baru ditanyakan tidak. Saya biasanya itu langsung persilahkan mereka untuk bertanya, apalagi kami ini kan eee,tapi memang ini sudah saya terapkan sejak dulu mereka baru masuk di kelas 3, saya memang sudah sampaikan kalau mau bertanya angkat tangannya. Kalau ibu persilahkan bertanya, silahkan bertanya seperti itu. Ini mereka sudah biasakan untuk bertanya jadi angkat tangan. Iyaaa kemudian jadi pendengar itu sangat penting, jadi kalau mereka..... yahh bukan Cuma pembelajaran yang mereka ee cerita ke kita dulunya, mereka juga biasa bercerita tentang kehidupan mereka sehari-hari, mereka juga bercerita tentang pengalaman mereka di rumah. Yahh di situlah kita sebagai guru harus menjadi pendengar bagi mereka yahh. Tidak harus mengatakan begini kalau mereka ada kesalahan di rumah lalu kita uuu karena anu ko kau itu, karena bersalah ko memang, kita harus memberikan arahan yang eee baik.

Oooo memang begitue nak kalau memang kita bersalah tentu kita disangsi atau dihukum, ada hukumnya kalau kita dii kalau kita bersalah. Pasti kita ditegur seperti itu. Jangan sampai eee mereka mengalami maasalah di rumah lalu mereka datang bercerita kepada gurunya lalu kita katakan ooo karena battuk liu koooo. Iya jadi kita bukan pendengar yang baik, nah atau ada masalahnya dengan teman-temannya kemarin itu toh.. temanku begini, ooo sabak nokag liuuu ko ikooo maningo solaa solamuuu. Yah jangan begitu kita harus menjadi pendengar yang oooo bukan begitu nak, kalau bermain itu seperti ini, kita juga itu tidak boleh pilih-pilih teman kalau bermain. Misalnya mereka curhat, pokoknya menceritakan apa yang mereka alami kan anak-anak ssering seperti itu. Anak-anak itu sering seperti itu, bukan hanya pembelajaran yang mereka komunikasikan kepada gurunya tapi juga eee kehidupan nyata mereka eihhh ibuu itu mamaku kemarin bertengkar dengan bapak, nah itukan kalau kita ditingkat atas pasti mereka malu untuk mengungkapkan itu, tapi kalau anak-anak seperti ini biasa mereka komunikasikan kepada gurunya. Kenapa itu mama begini kemarin, begitu. Jadi menjadi pendengar dan bisa memberi nasehat kepada mereka itu bisa meningkatkan komunikasi bagi mereka, jadi di dalam intinya di dalam ini eee banyak komunikasi atau komunikatif yahhh. Interaktif yahh.

Peneliti : Ohh iya mungkin saja bu. Karena saya rasa no 10 ini kurang lebih sama dengan no 9 tentang cara yang digunakan dalam memotivasi atau mendorong siswa dalam pembelajaran?

Informan 1 : Ooo sedikit tambahan untuk no 10 itu supaya termotivasi juga eee tidak membanding-bandingkan mereka itu, dihindari itu membanding-bandingkan mereka, misalnya eee dalam kelas saya inikan masih ada yang terbata-bata dalam membaca eee. Kemudian saya katakan eihhh iko tuutae mu issang ma' basa, yatee jo na tandai mo iaa ma' basa, iko tuu tae mu tandai ma'basa naa kelas lain na tandaimo ma' basa. Nahh dibanding-bandingkan kan? Nah itu dihindari supaya mereka termotivasi. Nah karena kalau dalam pembelajaran baru ada menyinggung di dalam perasaan mereka, mereka akan mengatakan eihhhh ndk mau mika saya ini belajar anu, itu bu guru begini. Yah sedangkan di kursus saja mereka, mereka alami apa yang mereka alami di sana mereka ceritakan ke saya misalnya, eeee oo kenapa kamu keluar dari kursus yang lalu, itu bu guru kiii nah banding-bandingkan kii. Aaaa nah taumi kan kelas 3, eee kemampuan berfikirnya sudah berjalan, sudah meningkat yaaaa, nahh sudah eee bayangkan kelas 3 ini sudahhhh tauuu banding-bandingkan kiii ini bu guru taa di sanaa yahh. Kemudiannnn eeeee itu yang perlu dihidari karena eeee kalau kita bedaa-bedakan mereka eee tentu

mereka akan, tidak termotivasi untuk belajar. Mereka akan tidak termotivasi untuk belajar, mereka akan hilang semangat seperti itu terkhusus dalam pembelajaran agama, eeeee kalau ada pertanyaaan yang mereka jawab dan masih kurang tepat jangan langsung dikatakan ooooo salah jawabanmu tuuuu eeee kita mesti ooo yahhh terimakasih jawabannya nakk, jadi jawabannya tadi sudah bagus dalam menjawab dan yang mau diperbaiki di dalam ini. Nah kan biasa juga mereka bu mau nag menjawab tapi takut salah, yahh tidak usah takut salah kalau ada jawaban yang kurang tepat nanti diperbaiki, itukan menjadi motivasi bagi mereka untuk oooo iyoooo maumi ku jawab ini, mau mikaaa berani bicara. Iyaaaa seperti itu.

Peneliti : Iyaaa, mungkin itu saja. Mungkin itu saja yang bisa ditanyakan bu kiranya jawabannya bisa membantu, terima kasih bu.

Informan 1 : Iya.

Wawancara dengan Siswa SD Kristen Makale 2 Kelas 3

Peneliti : Iya baik terimakasih untuk waktunya yah, jadi ada pertanyaan yang akan ibu tanyakan, tapi tolong di jawab dengan jujur yahh.

Informan : Iya, baik bu.

Peneliti : Bagaimana guru Pendidikan Agama Kristen itu saat mengajar di dalam kelas, apakah kamu nyaman bertanya atau berdiskusi di kelas saat pembelajaran agama Kristen? Jika nyaman, mengapa atau jika tidak, juga mengapa?

Informan 2 : Iya , nyaman karena ngakk tahu eheheh. Yahh nyaman, karena ditegur biasa kalau ribut. Kalau tidak, tidak kalau ribut ditegur.

Informan 3 : yaa nyaman , supaya cepat selesaiii.

Informan 4 : Tidakk, karena tidak ditauu. Karena kalau ditanya sama ibu tohh, apa yang dijelaskan tadi toh tidak dimengerti. Tidak ditahu karena anak-anak yang main. Biasanya main , biasa tidak.

Informan 5 : Nyaman, karena kan dapat poin kelompok. Baru setiap dapat poin kelompok toh temanku ndakk pernah jawab, jadi saya terus jiii nah andalkan.

Informan 6 : Bu guru menerangkan dengan cara baik, karena dengan tersusun. Aktif, nyaman juga karena dapatmenjawab bersama teman.

Peneliti : Bagaimana dari penjelasan yang guru sampaikan, apakah mudah untuk kamu pahami? Kenapa?

Informan 2 : Mengerti, karena biasa kalau ada tidak dipahami ditanya, bisa dijelaskan ulang. Mudah juga, eeehhhh kalau diulang-ulang kalau

tidak dimengerti. Misalnya kita sendiri. contohnya no 1 tidak dimengerti bisa ditanya bu guru. Iyaa.

Informan 3 : Biasa mengerti, tapi biasa dua kali pi baru mengerti. Eeeee biasa juga satu kali langsung paham.

Informan 4 : Agak tidak dimengerti sihh. Karena biasa main-main anak-anak jadi tidak dimengerti (tidak konsentrasi). Iya biasa bertanya anak-anak bilang bu apa tadi. Tapi tidak mengerti kaa karena anak-anak biasa berteriak. Nahh suaranya bu guru tohh jadi pelan.

Informan 5 : uhhhhh iya. Karena biasa kalau tidak paham toh nah kasih ulang kig ibu guru. Sampai biasa misalnya ada yang tidak di tahu kalau ada soal-soal toh. Sudahmi nah jelaskan ibu. Kan disuruhkan lihat di situ, di buku cetak. Tidak nah tahu. Kan ku tanya bu JT, bu bemana? Eehhhh bu JT tulis mi di depan.

Informan 6 : Mengerti, karena bu JT mengajar dengan baik, mudah dimengerti. Karena saya bertanya bu JT menjawab.

Peneliti : Baik pertanyaan terakhir Matri apa yang masih kamu ingat pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen? Kenapa pelajaran itu yang kamu masih ingat?

Informan 2 : Materi? Iyaa tentang Alamku Lestari. Iya, ingat karena baru minggu lalu dipelajari heheh jadi tidak dilupa.

Informan 3 : Yang masih diingat tentang Hidup Rukun. Karena sering dipelajari.

Ehhhh ahkk mungkin agak 3 minggu yang lalu.

Informan 4 : Materi, tidak tahu. Iyaaa, ada ditulis tapi tidak dibaca.

Informan 5 : Materi pelajaran Agama? Ehhhh yang kuingat-ingat saja. Ehhh itu

yang ku ingat toh, itu yang Allah Menciptakan Cakrawala (Kisah Penciptaan). Itu pas semester lalu, karen agampang ji saja, karena kan biasa ku lihat-lihat toh kalau baca buku nag toh langsung dia pertama ada di dalam buku ku. Misalnya lembaran pertama, iyo langsung itu. Tidak ada yang kuingat lagi, karena ituji. Apa itu eh? Ndk ada mi keknya, ku lupa, karena itu hari monag buka buku agamaku nah habismi bukuku.

Informan 6 : Yang masih kuingat, Alamku Lestari. Beberapa hari lalu, antara

rabu dan jumat. Ku ingat, karena mudah dipahami dan waktu itu saya membacanya di ulang-ulang. Iya karena berkuis waktu itu.

Peneliti : Oke baik, terimakasih yah sudah menjawab semua pertanyaan ini.